

## PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Maja Wally<sup>1</sup>, Jaelani Lamasidonda<sup>2</sup>, Jusuf Sahupala<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Darussalam Ambon, Jl. Pangeran Limboro, Batu Merah Ambon, Maluku, Indonesia  
Email: maja\_wally@gmail.com

---

### Article History

Received: 03-02-2023

Revision: 26-03-2023

Accepted: 14-04-2023

Published: 28-04-2023

**Abstract.** The purpose of this study is to empirically examine the effect of Return on Assets (ROA) and Earnings Per Share (EPS) on stock prices. The analytical tool used in this study was multiple linear regression. The total population of 29 companies or all banking sector companies listed on the IDX in 2016, sampling techniques using the purposive sampling method, which was sampled in this study were as many as 12 banking companies. The results showed that the variable ROA (X1) had a significant effect on Stock Price, while EPS (X2) did not have a significant effect on Stock Price.

**Keywords:** Return on Assets, Earnings Per Share Share Price

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Jumlah populasi 29 perusahaan atau seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

**Kata Kunci:** Return on Asset, Earning Per Share Harga Saham

---

**How to Cite:** Wally, M., Lamasidonda, J., & Sahupala, J. (2023). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3 (1), 20-35. <http://doi.org/10.54373/ifijeb.v3i1.84>

---

### PENDAHULUAN

Pada tahun terakhir ini seiring dengan membaiknya perekonomian Indonesia jumlah emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia meningkat. Meningkatnya jumlah emiten akan membawa kearah yang lebih baik pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain bagi perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh modal, dan bagi investor akan mendapatkan *return* (Munira et al., 2018). Para pemodal tertarik untuk menginvestasikan dananya karena investasi dalam bentuk saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih

tinggi, baik dari *dividen* maupun dari *capital gain*. Namun sampai sekarang di BEJ motif investasi lebih karena didorong oleh *capital gain* bukan oleh *dividen* (Sharaf et al., 2021).

Investasi dalam bentuk saham juga mempunyai risiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return high risk high return* (Saputra, 2020). Harga saham dapat naik tetapi juga dapat turun. Investasi dalam saham membutuhkan analisis yang cermat baik secara fundamental, teknikal maupun faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi seperti kebijakan ekonomi dan politik pemerintah serta psikologi (Dewi, 2020). Untuk mengurangi risiko saham dibutuhkan informasi yang aktual, akurat dan transparan. Informasi keuangan sebagai instrumen data akuntansi diharapkan mampu menggambarkan realita ekonomi. Oleh karena itu pengujian terhadap kandungan informasi akan dapat mempengaruhi reaksi pasar atas tingkat pengembalian (*return*). Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga saham, maka dilakukan analisis rasio keuangan. Seperangkat laporan keuangan utama belum dapat memberikan manfaat maksimal bagi pemakai sebelum pemakai menganalisis laporan keuangan tersebut dalam bentuk rasio keuangan (Indradinata et al., 2019). Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar (Utomo, 2019).

Penurunan pembayaran dividen kepada pemilik saham dapat mempengaruhi minat pemodal atau calon pemodal dalam membeli saham yang diperdagangkan di bursa efek. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan harta yang disebut dengan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total sumber dananya juga akan mempengaruhi harga saham (Andiantyo et al., 2018; Hamzah et al., 2021). Bagi investor informasi tentang Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan (Utomo, 2019). Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun.

Kondisi perbankan ini mendorong pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar (Rachmawati, 2019). Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya (Nisa, 2016).

Pada penelitian ini hanya menggunakan pendekatan fundamental untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS), terhadap harga saham. Dengan menganalisis laporan keuangan para investor dapat melihat hubungan antara resiko dan hasil yang diharapkan dari modal yang ditanamkan (Fachri et al., 2021; Suryanto, 2019). Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang selalu mengalami perubahan harga. Harga saham dikatakan murah, mahal atau wajar dengan melihat kondisi fundamental perusahaan secara sederhana ada yang mengatakan bahwa hal ini dapat dilihat melalui laba yang diperoleh, dividen perusahaan. Berikut ini adalah Perkembangan rata-rata ROA, EPS dan Harga Saham perusahaan perbankan tahun 2012-2016 :

**Tabel 1.** Perkembangan Rata-rata ROA, EPS dan Harga Saham Periode Tahun 2012-2016

Variabel	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
ROA	21.54	20.31	15.68	13.10	15.72
EPS	65.47	71.50	53.27	41.29	71.29
Harga Saham	3.22	3.17	3.24	3.14	3.19

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Tannadi, 2021). Hasil ini bertentangan dengan penelitan Fachri et al., (2021) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pada tabel 1 di atas EPS tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan dari 65.47% hingga 71.50%, namun pada tahun 2014 hingga tahun 2015 EPS mengalami penurunan sebesar 53.27% hingga 41.29%, dan di tahun 2016 EPS kembali meningkat sebesar 71.29%.

Laba per lembar saham atau EPS yaitu merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya

(Sanjaya et al., 2018; Vidiyastutik et al., 2021). EPS mempunyai pengaruh lemah terhadap harga saham. Perusahaan yang ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham harus memusatkan perhatiannya pada Earning Per Share (EPS). Jika perusahaan tidak dapat memenuhi harapan para pemegang saham, maka akan berdampak pada harga saham yang semakin menurun (Almira & Wiagustini, 2020; Bella pradita sari & Muslihat, 2021; Chandra, 2021).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian *Kuantitatif* yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik juga untuk menguji dan menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012-2016 yang aktif menerbitkan laporan keuangan selama tahun pengamatan sebanyak 29 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Beberapa kriteria pemilihan sampel perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *purposive sampling* yaitu (1) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016, (2) tersedia data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama kurun waktu penelitian periode 2012-2016, dan (3) perusahaan perbankan yang memperoleh laba dalam periode 2012-2016.

**Tabel 2.** Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang di jadikan sebagai sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
11	BNLI	Bank Permata Tbk.
12	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Sumber data penelitian ini berasal dari *www.idx.co.id* yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 sesuai periode amatan. Adapun devinisi operasional variabel yaitu:

### **Harga Saham (Y)**

Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu menggunakan harga saham tahunan perusahaan yang terjadi pada tahun proses penelitian (Ramadhan & Nasution, 2020), harga saham yang digunakan adalah harga penutupan saham (*closing price*) periode 2012-2016.

$$\text{Harga Saham} = \text{Log Closing Price}$$

### **Return On Asset (X1)**

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aktiva. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik (Fachri et al., 2021). Investor percaya bahwa manajemen perusahaan telah menggunakan aktiva perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba bagi para pemiliknya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Earning Per Share (X2)**

*Earning Per Share* merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya EPS akan ditentukan oleh laba perusahaan (Hartanti et al., 2019; Nurjanah, 2021). Skala data yang digunakan adalah rasio dengan satuan data rupiah.

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai Varians Inflation Faktor (VIF). Jika nilai toleransi dan nilai toleransi  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error term*) pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data *time series*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Imam Ghazali, 2006)

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji diagram *Scatter Plot*. Caranya adalah dengan melihat grafik *scatter plot* tersebut. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih dari variabel. Independen tujuannya memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui. Adapun rumus regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y	=	Harga Saham
a	=	Konstanta
b1 dan b2	=	Koefisien regresi
X1	=	Return On Asset (ROA)
X2	=	Earning Per Share (EPS)
e	=	Kesalahan Pengganggu ( <i>error</i> )

### Uji t (Parsial)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis yang di uji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : b = 0$ , ( $X_1, X_2$ , tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham)

$H_a : b \neq 0$ , ( $X_1, X_2$ , berpengaruh secara parsial terhadap harga saham)

## HASIL

### Deskripsi Data Harga Saham (Y)

Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu menggunakan harga saham tahunan perusahaan yang terjadi pada tahun proses penelitian, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan saham (closing price) periode 2012-2016.

**Tabel 3.** Perkembangan Harga Saham Pada Sektor Perbankan di BEI Tahun 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Y)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	INPC	2.05	1.96	1.90	1.81	1.86
2	BBCA	3.96	3.98	4.12	4.12	4.19
3	BBKP	2.79	2.79	2.88	2.81	2.81
4	BBNI	3.57	3.60	3.79	3.70	3.74
5	BBRI	3.84	3.86	4.07	4.06	4.07
6	BDMN	3.75	3.58	3.66	3.51	3.57
7	BNII	2.61	2.49	2.50	2.23	2.53
8	BMRI	3.91	3.89	4.00	3.97	4.06
9	BNBA	2.22	2.20	2.20	2.28	2.30
10	BNGA	3.04	2.96	2.92	2.77	2.93
11	BNLI	3.12	3.10	3.18	2.98	2.74
12	BTPN	3.72	3.63	3.60	3.38	3.42
<b>Jumlah</b>		38.58	38.04	38.82	37.62	38.22
<b>Rata-rata</b>		<b>3.22</b>	<b>3.17</b>	<b>3.24</b>	<b>3.14</b>	<b>3.19</b>

### Deskripsi Data Return on Asset (X1)

ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak (NIAT) terhadap total asset. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif (Tannadi, 2021).

**Tabel 4.** Perkembangan ROA Pada Sektor Perbankan yang listing di BEI Tahun 2012-2016

No	Kode Perusahaan	ROA (X1)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	INPC	6.49	10.51	4.79	2.84	2.78
2	BBCA	46.57	36.30	29.85	23.98	17.32
3	BBKP	12.71	13.71	8.51	10.22	10.35
4	BBNI	21.15	23.43	26.00	17.97	18.92
5	BBRI	33.89	34.11	30.21	28.93	26.13
6	BDMN	26.43	22.57	13.71	13.13	16.04
7	BNII	14.78	11.17	4.97	7.23	11.69
8	BMRI	25.24	25.69	24.16	23.24	14.10
9	BNBA	5.84	5.60	3.63	3.15	3.89
10	BNGA	21.53	19.63	9.03	3.58	7.76
11	BNLI	10.38	10.41	8.57	1.35	39.17
12	BTPN	33.50	30.59	24.70	21.63	20.53
<b>Jumlah</b>		258.51	243.72	188.13	157.25	188.68
<b>Rata-rata</b>		<b>21.54</b>	<b>20.31</b>	<b>15.68</b>	<b>13.10</b>	<b>15.72</b>

### Deskripsi Data Earning Per Share (X2)

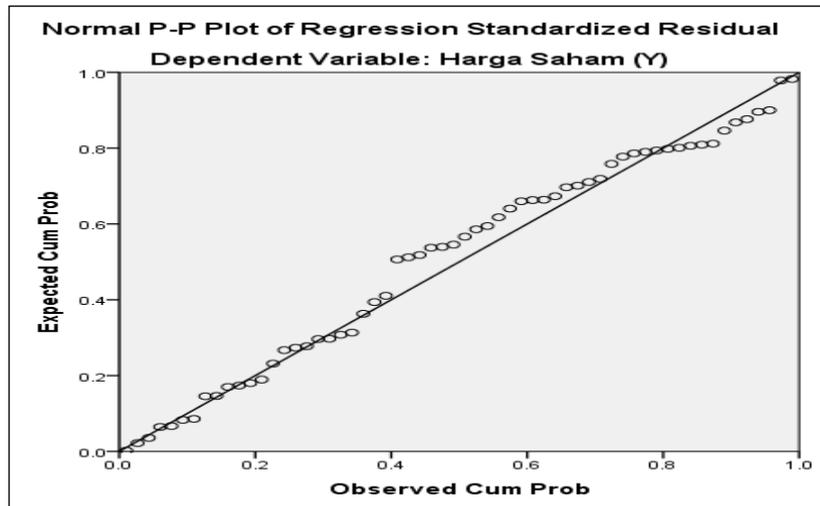
Tujuan perhitungan earning per share menurut untuk melihat kemajuan (progress) dari operasi perusahaan, menentukan harga saham, dan menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan (Borolla & Pelmelay, 2021).

**Tabel 5.** Perkembangan EPS Pada Sektor Perbankan yang listing di BEI Tahun 2012-2016

No	Kode Perusahaan	EPS (X2)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	INPC	15.55	17.02	8.59	5.45	5.57
2	BBCA	0.84	0.73	0.67	0.58	0.48
3	BBKP	91.89	104.77	74.06	106.09	120.07
4	BBNI	0.38	0.49	0.58	0.49	0.61
5	BBRI	0.76	0.87	0.98	1.03	1.06
6	BDMN	0.23	0.23	0.15	0.14	0.16
7	BNII	30.44	25.75	10.51	16.81	28.75
8	BMRI	0.69	0.81	0.89	0.91	0.63
9	BNBA	8.81	9.81	8.10	9.05	12.12
10	BNGA	169.10	170.95	83.77	34.07	74.60
11	BNLI	128.15	161.66	133.61	20.79	290.20
12	BTPN	338.85	364.90	317.28	300.09	321.19
<b>Jumlah</b>		785.69	857.99	639.19	495.50	855.44
<b>Rata-rata</b>		<b>65.47</b>	<b>71.50</b>	<b>53.27</b>	<b>41.29</b>	<b>71.29</b>

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, kita dapat melihat pada grafik PP Plot.

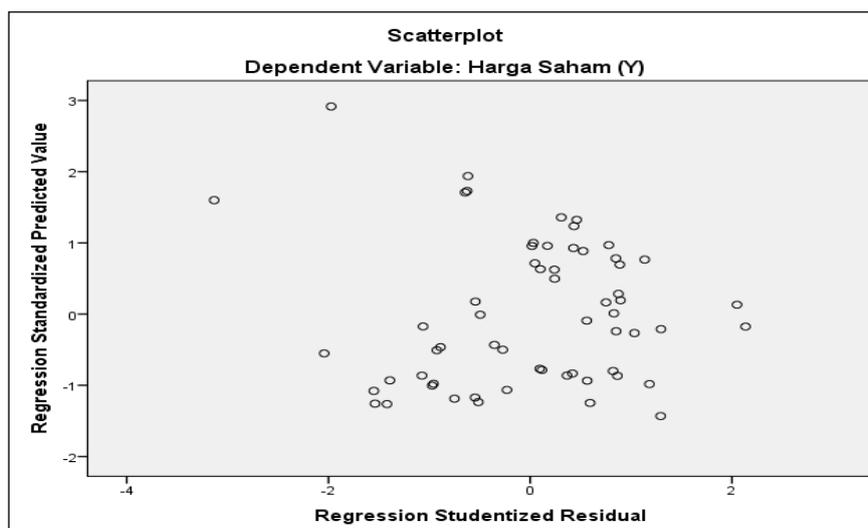


**Gambar 1.** Hasil uji normalitas data

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa semua data yang ada berdistribusi normal, karena semua data menyebar membentuk garis lurus diagonal, maka data tersebut memenuhi asumsi normal atau mengikuti garis normalitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



**Gambar 2.** Hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat terlihat bahwa distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y,

sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinieritas

Deteksi multikolinieritas dengan melihat tolerance dan atau VIF. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( $VIF=1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinieritas. Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Tingkat kolinieritas yang dapat ditolerir adalah nilai tolerance 0,10 sama dengan tingkat multikolinieritas 0,95. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 8. dibawah ini:

**Tabel 6.** Hasil uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Return On Asset (X1)	.961	1.040
Earning Per Share (X2)	.961	1.040

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa syarat untuk lolos dari uji multikolinieritas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada, yaitu nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih dari 10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berkorelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error term*) pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data *time series* Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

**Tabel 7.** Hasil uji autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.072

Berdasarkan tabel 7, nilai Durbin Watson pada penelitian ini sebesar 1,072. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan nilai Dw berada diantara -2 sampai 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam pengujian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besarnya variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya.

**Tabel 8.** Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	2.356	.114		20.593	.000
1 ROA (X1)	.052	.006	.788	9.178	.000
EPS (X2)	-.001	.001	-.164	-1.908	.061

Berdasarkan tabel 10 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu  $Y = 2,356 + 0,052X1 - 0,001X2 + e$ . Untuk melihat berapa besar pengaruh secara parsial kedua variabel bebas (ROA dan EPS) yang mempengaruhi Harga Saham. Nilai konstanta adalah sebesar 2,356 mempunyai arti bahwa jika tidak ada penambahan variabel bebas yaitu ROA dan EPS, maka Harga Saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yaitu sebesar 2,356. Nilai koefisien regresi variabel ROA yaitu sebesar 0,052. Jika ROA sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijaga dengan baik dan benar, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,052 dengan asumsi variabel EPS tetap. Nilai koefisien regresi variabel EPS yaitu sebesar -0,001. Jika EPS sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diperhatikan dengan baik dan benar, maka Harga Saham akan meningkat sebesar -0,001 dengan asumsi variabel ROA tetap.

### Uji t (Parsial)

#### *Pengujian Variabel ROA terhadap Harga Saham*

Dari hasil pengolahan data pada tabel 9 di atas, diketahui tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05 dan nilai koefisiennya positif. Hal ini berarti bahwa

H1 di diterima karena ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016.

### *Pengujian Variabel EPS terhadap Harga Saham*

Dari hasil pengolahan data tabel 10 di atas, tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.61 lebih besar dari nilai  $\alpha$  0.05, dan nilai koefisiennya negatif. Hal ini berarti bahwa H2 ditolak karena EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Dari hasil di atas menandakan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Uji koefisien determinasi

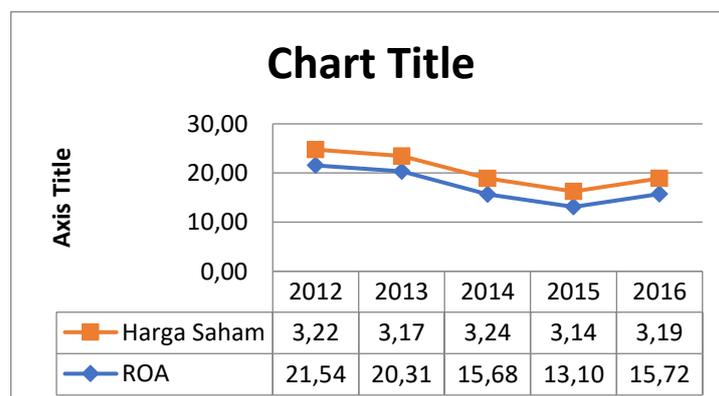
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 <sup>a</sup>	.596	.582	.45886

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,596 atau 59,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan EPS sebagai variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 59,6%. Sedangkan sisanya sebesar 40,4% (100%-59,6%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

## **DISKUSI**

### **Pengaruh Volume ROA Terhadap Harga Saham**

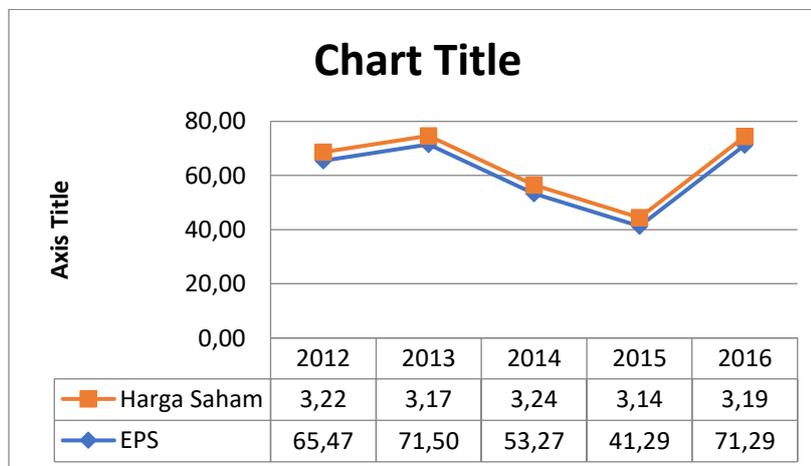
Hasil pengujian statistik dengan uji parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,052 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ini berarti bahwa H1 diterima karena ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini juga bisa dilihat pada perubahan grafik di bawah.



Grafik di atas dapat dilihat bahwa variabel ROA pada tahun 2012 meningkat, dan pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan, pada tahun 2014 ROA masih mengalami penurunan hingga tahun 2015, dan pada tahun 2016 ROA kembali meningkat. Semakin tinggi ROA, maka perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Pada penelitian yang dilakukan Rinati (2009) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap *Harga Saham*. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan, perusahaan akan dianggap mampu memaksimalkan penggunaan asetnya dengan efisien. Kondisi ini akan menimbulkan efek positif terhadap respon investor di pasar modal yang dapat meningkatkan permintaan pada saham perusahaan yang memiliki ROA tinggi sehingga harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat. Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba (Fachri et al., 2021).

### **Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,061. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ini berarti bahwa H2 ditolak karena EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hal ini juga bisa dilihat pada perubahan grafik di bawah.



Grafik tersebut dapat dilihat bahwa variabel EPS pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan, pada tahun 2014 hingga 2015 EPS mengalami penurunan, namun EPS mengalami peningkatan lagi pada tahun 2016. Semakin tinggi nilai EPS maka harga

saham perusahaan juga mengalami peningkatan, dan sebaliknya jika nilai EPS mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Borolla & Pelmelay (2021) bahwa EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil tersebut maka investor dapat memperhatikan EPS sebagai pertimbangan untuk menentukan keputusan investasi. Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Djajadi & Yasa, 2018; Saraswati, 2020). Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun. Secara statistik terjadi reaksi harga saham yang signifikan sehari sebelum dan sesudah pengumuman laba (Vidiyastutik et al., 2021).

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan sesuai tujuan hipotesis yang dilakukan dengan analisis linear berganda, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi ROA, perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Variabel EPS dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Semakin tinggi EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dan diharapkan Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan aspek ROA dan EPS. Pemegang saham dapat memperoleh suatu hasil investasi dari dividen maupun dari hasil penjualan saham pada harga yang menanjak. Mereka ingin mampu memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang karena profitabilitas merupakan titik tolak yang paling logis dalam memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang.

## **REFERENSI**

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Andiantyo, P., Sihombing, P., & Kusumastuti, S. Y. (2018). Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*,

- 0(0), 1137–1148. <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/semnas/article/view/3488>
- Bella pradita sari, & Muslihat, A. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2019. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 218–224. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.2307.218-224>
- Borolla, J. D., & Pelmelay, K. E. (2021). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 19(1), 88–104. <https://doi.org/10.32524/jkb.v19i1.108>
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 99–108. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6906>
- Dewi, I. P. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(December), 1–6.
- Djajadi, L. S., & Yasa, G. W. (2018). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Growth, dan Risiko Sistematis pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(1), 80–109. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p04>
- Fachri, S., Salam, A. F., Suryanegara, M. H., & K, H. S. (2021). Pengaruh Quick Ratio (Qr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Assets (Roa) (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2015-2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 34–47.
- Hamzah, H., Valeriani, D., & Yusufany, A. (2021). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Sorot*, 16(2), 85. <https://doi.org/10.31258/sorot.16.2.85-98>
- Hartanti, W., Hermuningsih, S., & Mumpuni, D. L. (2019). Pengaruh Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Intervening Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)*, 9(1), 34–44.
- Indradinata, A., Raka Suardana, I. B., Sri Darma, G., & Fredy Maradona, A. (2019). Faktor Penentu Naik-Turunnya Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(2), 14. <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i2.2038>
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2478>
- Nisa, H. (2016). *the Effect of Financial Ratios on Stock Prices of Agricultural Industries Listed on Indonesia Stock Exchange in 2012-2016*. *Idx*, 399–407.
- Nurjanah, I. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham. *Journal Riset Akuntansi*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i1.1961>
- Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(1), 66–79. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i1.2368>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Ramadhan, P. R., & Nasution, D. A. D. (2020). Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 162–172.

- Sanjaya, S., Yuliastanty, S., & Sanjaya, K. S. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Earning Effect Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) and Return on Equity (Roe) on Stock Price . *UNES Journal of Social and Economics Research*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.31933/ujser.3.1.001-013.2018>
- Saputra, A. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *KHOZANA: Journal of Islamic Economic and Banking*, 3(2), 1–19. <http://journal.stebisdarussalamoki.ac.id/index.php/khozana>
- Saraswati, A. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Price To Book Value, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.21067/jrma.v7i1.4234>
- Sharaf, M., Hemdan, E. E. D., El-Sayed, A., & El-Bahnasawy, N. A. (2021). StockPred: a framework for stock Price prediction. *Multimedia Tools and Applications*, 80(12), 17923–17954. <https://doi.org/10.1007/s11042-021-10579-8>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Suryanto, W. (2019). Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Quick Ratio Terhadap Earning Per Share Serta Dampaknya Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tiongkok). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 117. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2795>
- Tannadi, A. (2021). Pengaruh Quick Ratio , Ratio Hutang Dan Perputaran Piutang Terhadap Roa Pada Trade Company Tahun 2015-2019 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ). *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(1), 1108–1123.
- Utomo, A. S. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal PETA*, 4(1), 82–94. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pengaruh+csr+roi+roe+te+rhadap+harga+saham&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+csr+roi+roe+te+rhadap+harga+saham&btnG=)
- Vidiyastutik, D. E., Rahayu, A., Priantono, S., & Dhany, U. R. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 49–55.